BAB III
TINJAUNAN PERUSAHAAN "H. U PIKIRAN RAKYAT"

3.1. Profil Perusahaan

Harian Umum *Pikiran Rakyat* dilahirkan untuk dapat menjadi tuan rumah yang dominan di daerah Jawa Barat, dan diupayakan untuk dapat hidup dalam masa yang panjang bahkan jika mungkin sepanjang masa.

Harian Umum *Pikiran Rakyat* dikelola oleh generasi terbaik di zamannya, surat kabar ini diyakini akan terus maju, tumbuh dan berkembang baik sebagai institusi sosial maupun bisnis.

3.2. Sejarah Singkat Perusahaan

Pada Bulan Januari 1966, di kota Bandung terdapat sejumlah wartawan yang kehilangan pekerjaan, akibat surat kabar milik Bandung N.V. bernama *Pikiran Rakyat*, berhenti terbit. Surat kabar yang pertama kali terbit pada 30 Mei 1950 ini harus berhenti karena terlambat memenuhi ketentuan yang mengharuskan setiap surat kabar untuk bergabung (afiliasi) dengan salah satu kekuatan politik atau memilih bergabung dengan Surat kabar yang ditentukan Departemen Penerangan. Atas dorongan Panglima Kodam (Pangdam) Siliwangi Ibrahim Adjie pada waktu itu, wartawan-wartawan tersebut yang diwakili Sakti Alamsyah dan Atang Ruswita menerbitkan Surat kabar *Angkatan Bersenjata edisi Jawa Barat.* Nomor perdana yang terbit pada 24 Maret 1966 ini bertepatan dengan peringatan ke-20 peristiwa heroik Bandung Lautan Api.

Namun belum genap setahun surat kabar ini terbit, Menteri Penerangan mencabut kembali peraturannya tentang keharusan berafiliasi. Pangdam Siliwangi pun serta-merta melepas sepenuhnya ketergantungan Surat kabar ini dengan Kodam. Seiring dengan keputusan ini, terhitung 24 Maret 1967, *Harian Angkatan Bersenjata edisi Jawa Barat* berganti nama menjadi Harian Umum *Pikiran Rakyat* juga dikenal dengan singkatan "PR" hingga saat ini. Enam tahun pertama sejak masa kelahirannya, dapat dikatakan merupakan masa-masa penuh

keprihatinan. Kantor maupun peralatan cetak dan tulis bukanlah *milik Pikiran Rakyat*. Pada masa itu, oplah *Pikiran Rakyat* pun tidak pernah lebih dari 20.000 eksemplar per harinya.

Namun berkat kegigihan dan keuletan yang didasari jiwa idealisme para perintis saat itu, *Pikiran Rakyat* secara pasti terus mendapat tempat di hati pembacanya. Pada 9 April 1973, bentuk badan hukumnya pun diubah dari yayasan menjadi perseroan terbatas dengan nama PT Pikiran Rakyat Bandung.

Menyusul perubahan status perusahaan, *Pikiran Rakyat* pun segera menata diri. Nilai-nilai idealisme dan etika jurnalistiknya dipadukan dengan manajemen bisnis layaknya sebuah perusahaan modern. Pada awal tahun 1974, *Pikiran Rakyat* mencatat peristiwa penting. Untuk pertama kalinya, perusahaan berhasil melengkapi diri dengan sarana percetakan offset yang dibeli dari fasilitas PMDN dan bantuan BRI. Mesin cetak ini mampu mencetak Surat kabar sebanyak 25.000 eksemplar per jam.

Sejak tahun itu pula peredaran *Pikiran Rakyat* dapat merambah ke seluruh pelosok Jawa Barat dan memantapkan diri sebagai surat kabarnya orang Jawa Barat, sekaligus yang terbesar di provinsi ini. Padahal sebelumnya, dalam kurun waktu 1967-1973, surat kabar-surat kabar berskala nasional terbitan Jakarta yang mendominasi peredaran Surat kabar Jawa Barat.

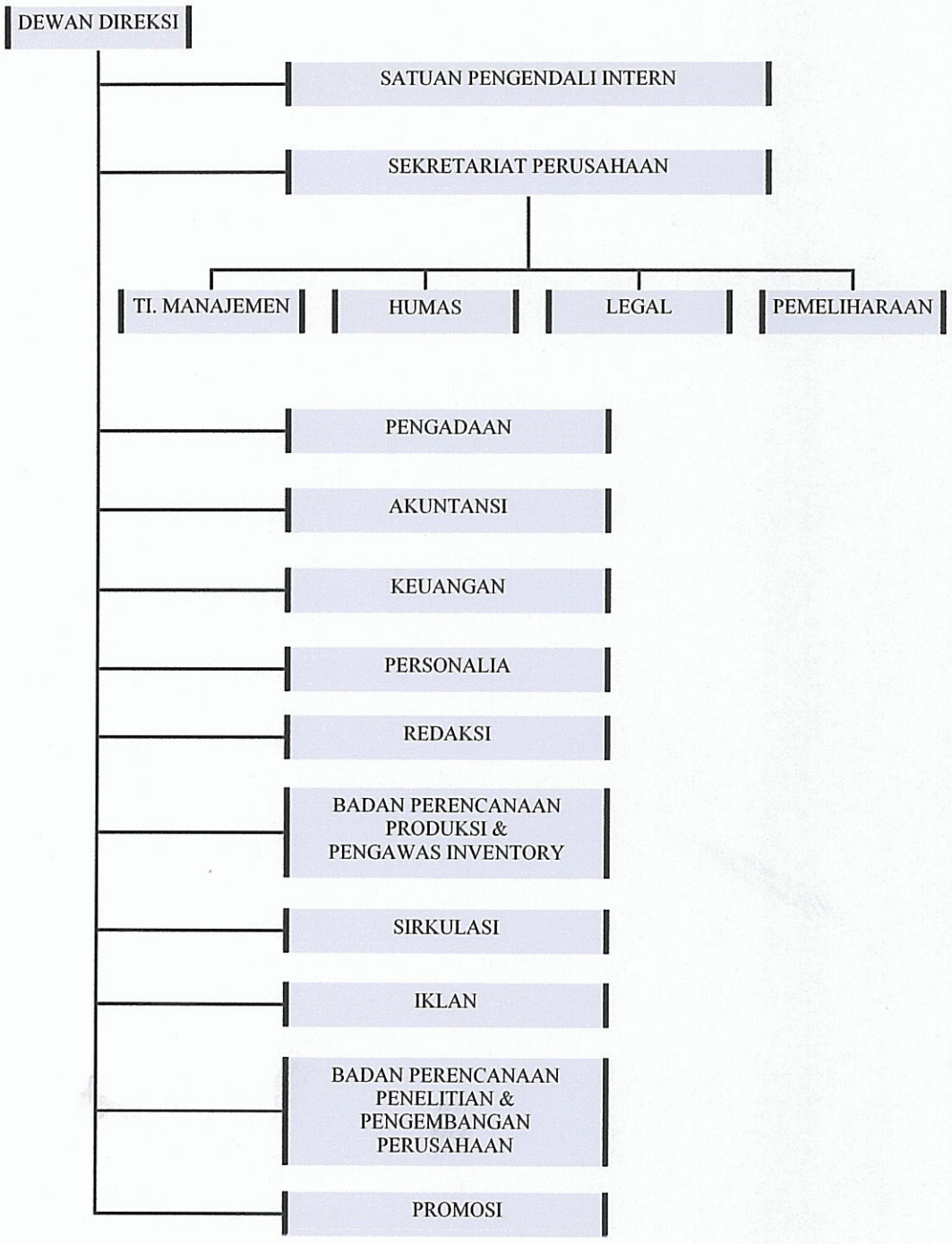
Antara tahum 1975-1986 *Pikiran Rakyat* sempat beredar ke seluruh pelosok nusantara, jadilah *Pikiran Rakyat* surat kabar Nasional yang terbit di daerah. *Pikiran Rakyat* sempat beredar sampai ke Kuala Lumpur, Malaysia dan Brunei Darussalam. Pada Tahun 1986 *Pikiran Rakyat* kembali menjadi surat kabar regional berbasis provinsi (Jawa Barat) walaupun sebagian tirasnya beredar di luar Jawa Barat seperti di DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur dan beberapa provinsi lainnya.

Pada perkembangan selanjutnya, lembaga ini menjadi identik dengan milik warga Jabar. Dari aspek bisnis juga terjadi pertumbuhan yang signifikan. Dari pertumbuhannya kemudian lahir *PT Granesia*, perusahaan percetakan dan penerbitan yang tidak hanya mencetak *Pikiran Rakyat*, kemudian secara berturut-turut *Mitra Bisnis* (semula bernama Mitra Desa), tabloid berbahasa Sunda *Galura*

dan surat kabar *Mitra Dialog* yang berkedudukan di Cirebon. Kemudian pada tahun 1999, sejalan dengan asas otonomi daerah tingkat dua, *Pikiran Rakyat* pun menangkap peluang yang muncul. Karena itulah kemudian terbit Harian Umum *Galamedia* sebagai Surat kabar lokal Bandung, *Pakuan* yang terbit di Bogor, *Priangan* di Tasikmalaya, dan *Fajar Banten* di Serang. Perusahaan kemudian menangani radio *Parahyangan* yang kemudian berganti nama hingga saat ini jadi *Mustika FM.* Dan juga mengelola warnet dan wartel diantaranya Wartel dan Warnet "PR" Cirebon, Wartel "PR" Jakarta, Wartel "PR" Garut, Wartel "PR" Tasikmalaya, Wartel "PR" Bogor.

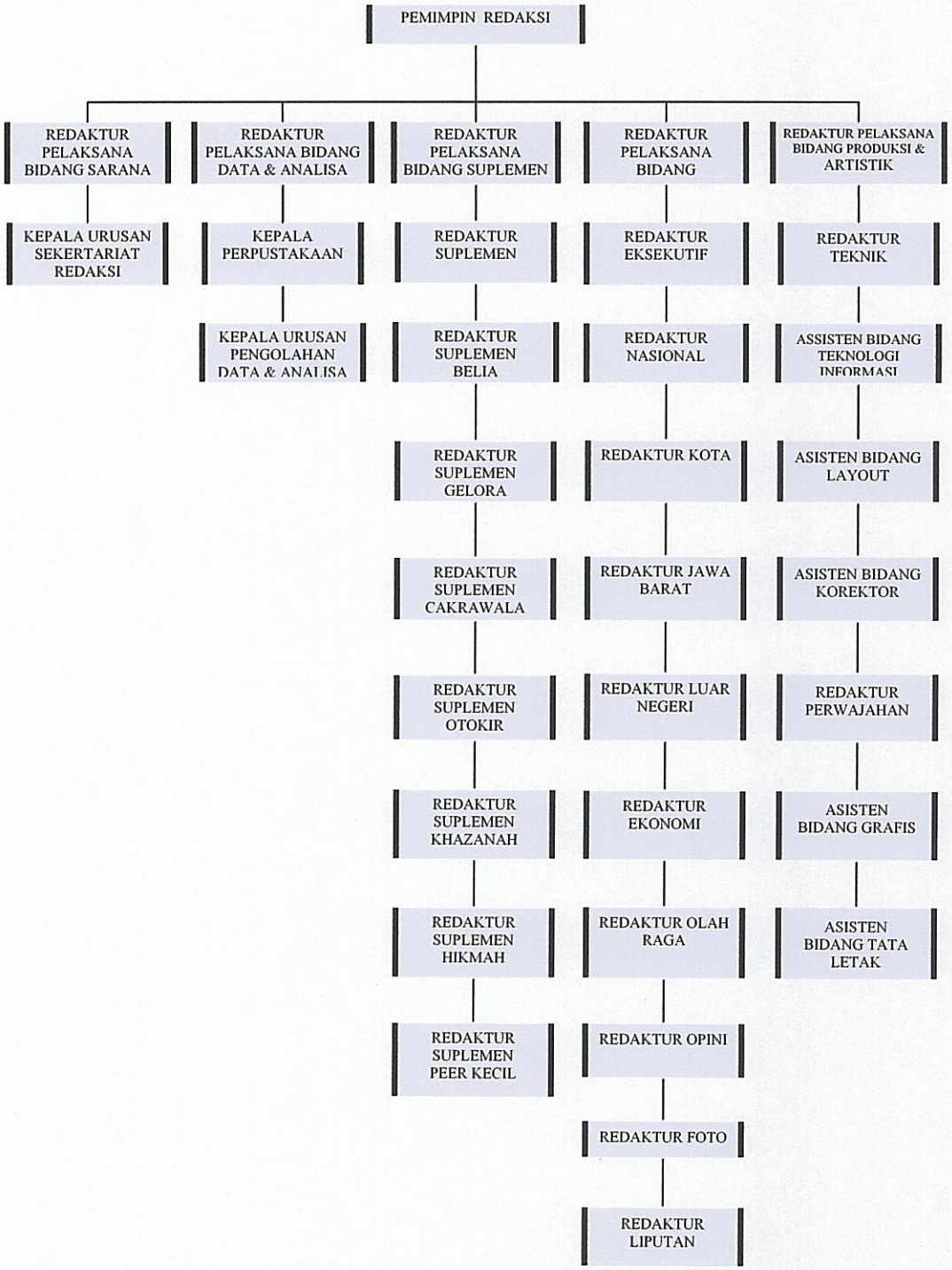
Berkat ridho Allah SWT serta kerja keras seluruh jajaran Direksi dan para staf/karyawan, pada tahun-tahun selanjutnya *Pikiran Rakyat* terus menunjukan perkembangan yang mengagumkan baik di bidang finansial maupiun material. Maka jika dulu *PT. Pikiran Rakyat* hanya memiliki satu penerbitan saja yaitu *H.U Pikiran Rakyat*, kini telah ada sejumlah penerbitan, percetakan, radio, Wartel dan Warnet yang dikelola *PT. Pikiran Rakyat*. Seiring dengan terdapatnya sejumlah penerbitan itu, sebutan *PT. Pikiran Rakyat* pun berubah menjadi **GRUP Pikiran Rakyat.**

Struktur Organisasi PT. Pikiran Rakyat



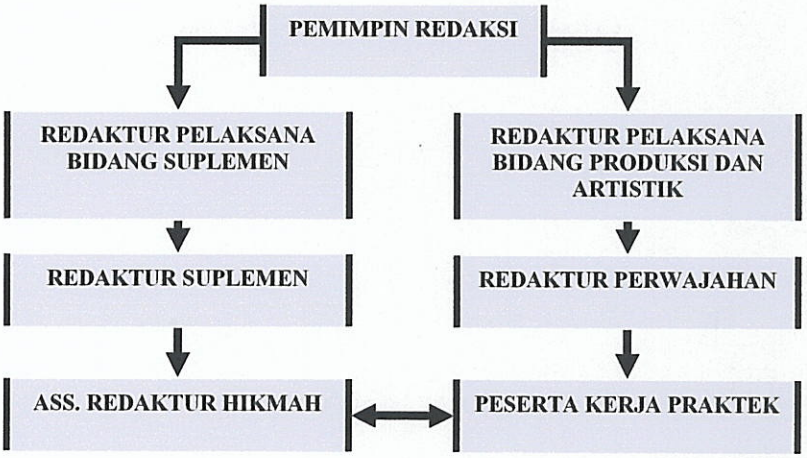
Bagan III.1. *Struktur Organisasi PT. Pikiran Rakyat*

Struktur Organisasi redaksi



Bagan III.2. *Struktur Organisasi redaksi*

Struktur Organisasi Redaksi ke Peserta Kerja Praktek



Bagan III.3. *Struktur Organisasi Redaksi ke Peserta Kerja Praktek*

3.4. Jenis Perkerjaan yang Diterima

Dalam proses suplemen "Hikmah" penulis diberikan pekerjaan antara lain :

1. Membuat rancangan Tag Line.
2. Membuat rancangan indek.
3. Membuat rancangan penempatan judul (Headline).
4. Membuat rancangan warna yang akan digunakan.
5. Membuat rancangan jenis huruf yang akan digunakan.
6. Membuat rancangan ilustrasi.
7. Membuat rancangan banner untuk setiap rubrik berita.
8. Membuat rancangan komposisi tata letak dan pengolahan gambar.

Dalam proses setiap pengerjaan desain mengikuti prosedur yang telah menjadi dasar ukuran di perusahaan mulai dari perancangan *dummy* sampai pada aplikasi komputer agar mendapatkan hasil cetak yang maksimal. Untuk hasil perancangan diserahkan dan dibicarakan melalui pertemuan yang dilakukan secara rutin dan diteruskan pada rapat redaksi setelah itu barulah penulis melakukan tahap pelaksanaan dari rancangan yang telah disepakati oleh perusahaan (implementasi).